
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SETENCE* BERBANTUKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Arya Setya Nugroho¹, Fajar Agus Hari Firmansyah²

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

aryasetya@umg.ac.id¹, fajaragushf@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *concept setence* berbantuan media kartu angka. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SDN 35 Gresik yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam 1 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas peserta didik, observasi aktivitas guru, dan observasi kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *concept setence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan dengan melihat hasil lembar tes kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran dengan mencapai hasil prosentase 86,11% dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran *concept setence* berbantuan media dengan berbagai aktivitas berpikir kritis dapat dijadikan acuan untuk menyusun aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan lain yang diharapkan.

Kata Kunci: *concept setence*, kartu, kritis

Abstract: The purpose of this study is to improve the critical thinking skills of elementary school students by applying the concept setting learning model with the help of number card media. Classroom Action Research Method (CAR) used in this study. The research subjects were students of class V UPT SDN 35 Gresik, totaling 36 students consisting of 20 male students and 16 female students. The procedure in this research consists of planning, implementation, observation and reflection. This research took place in 1 cycle. The data collection methods used are observation of student activities, observation of teacher activities, and observation of critical thinking skills. The results of data analysis in this study indicate that the application of the concept setting model to improve critical thinking skills is carried out by looking at the results of the critical thinking ability test sheet after learning by achieving a percentage of 86.11% in the very good category. The media-assisted concept setting learning model with various critical thinking activities can be used as a reference to develop activities that can improve critical thinking skills and other expected abilities.

Keywords: *concept setence*, card, critical

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu yang mempelajari suatu kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Ilmu sosial mempelajari berbagai fenomena sosial, proses sosial, dan sistem sosial (Bennett et al., 2017). Dalam penerapan pembelajaran sosial harus ditekankan pada menciptakan lingkungan belajar mengajar yang interaktif (Mohammed et al., 2020). Maka dari itu seorang guru harus mampu memaksimalkan pengajaran kehidupan sosial kepada peserta didik agar bisa tercapainya suatu pembelajaran dengan maksimal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya guru sebagai fasilitator untuk maksimalnya suatu pembelajaran tersebut, dimana pada saat menyampaikan pembelajaran guru sebagai

fasilitator harus siap menghidupkan energi belajar peserta didik. Salah satu tugas pendidik ialah membagi kesempatan pada peserta didik dalam berpartisipasi aktif dan menciptakan ide-ide dari sudut pandang yang berbeda dalam pembelajaran (Dere, 2019). Guru harus melakukan kolaborasi dengan siswa dalam hal berkomunikasi untuk menciptakan pembelajaran bermakna (Gui et al., 2020). Selain itu juga seorang guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik supaya mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik diperlukan untuk mendalami pemahaman konsep, baik konsep dasar, konsep teori, dan koneksi antar konsep. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam abad 21 (Saputri et al., 2019). Kemampuan berpikir kritis mendorong peserta didik dalam menginterpretasikan, menganalisis permasalahan yang diberikan oleh pendidik (Bustami et al., 2018). Hal tersebut juga berlaku pada permasalahan yang disampaikan guru melalui pertanyaan yang diujikan kepada peserta didik mengenai kebenaran akan suatu konsep dari materi pelajaran, apabila peserta didik mempunyai tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi maka jawaban yang dihasilkan adalah benar tetapi apabila tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kelas V UPT SDN 35 Gresik, saat pembelajaran IPS pada materi menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia yang diperoleh dari pembelajaran masih terfokus pada pendidik, pengajar hanya memanfaatkan teknik verbal yaitu bicara, sehingga kebebasan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan terbatas. Dari pembelajaran yang diketahui oleh peneliti peserta didik di UPT SDN 35 Gresik waktu pembelajaran peserta didik mampu melakukan pengamatan masih 50%, mampu melakukan hipotesis masih 25%, mampu melakukan diskusi masih 50%, peserta didik dalam bertanya masih 25%, peserta didik dalam menjawab pertanyaan masih 25%, peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran masih 25%, dan peserta didik mampu menerapkan konsep masih 25%. Peserta didik dalam pembelajaran untuk menyampaikan pendapatnya masih rendah, pada waktu diberikan pertanyaan oleh guru hanya beberapa peserta didik yang menjawabnya, peserta didik juga kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik kurang menumbuhkan rasa inisiatif pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik hanya mengarah pada

mendengarkan juga tidak terbentuk kemampuan penyampaian pendapat dalam pembelajaran sehingga guru belum bisa meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik.

Hasil dari observasi dengan peserta didik didapat bahwa peserta didik tidak bersemangat ketika pembelajaran, sering mengantuk di kelas, sampai bermain bersama teman sebangkunya dalam pembelajaran. Beberapa persoalan lain, hasil wawancara bersama pendidik menerangkan bahwa pendidik hanya memanfaatkan metode ceramah, dikarenakan pendidik kurang menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan pada peserta didik untuk menemukan konsep yang dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki. Ketika peserta didik diberikan pengalaman dalam menemukan fakta dan data, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Harjo et al., 2019). Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik ibu Anik Adriyani wali kelas V juga menghadapi kesulitan, hasil belajar yang ditunjukkan dari peserta didik mendapatkan nilai 75, menunjukkan persentase 63,88% peserta didik yang menjangkau KKM juga jarak nilai peserta didik terlampaui besar yaitu nilai tertinggi 85 dan 50 untuk nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di UPT SDN 35 Gresik capaian nilai IPS rendah, sehingga tidak ada peserta didik inisiatif dalam menyampaikan pendapatnya yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum terlatih dan belum muncul. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik (Amin et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis itu diperlukan dalam pembelajaran di sekolah sehingga perlu diajarkan dan dilatih sejak dini.

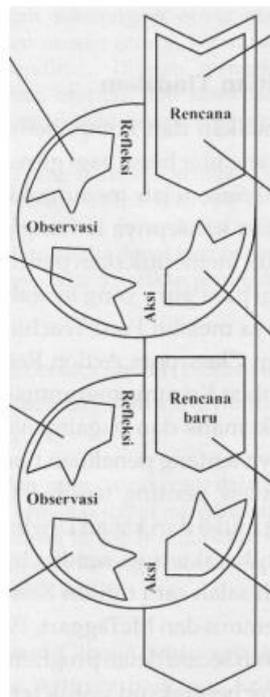
Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V UPT SDN 35 Gresik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V. Sebanding dengan pernyataan tersebut mengenai rendahnya siswa berpikir kritis pada kegiatan belajar mengajar IPS, perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan model concept sentence dengan berbantuan kartu kata. Pemilihan model ini dikarenakan pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik belajar sambil berdiskusi kemudian peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai akan perkembangan masing-masing individu. Penentuan model juga mempertimbangkan untuk melatih tingkat berpikir kritis pada peserta didik ialah penguasaan konsep juga membangkitkan tingkat kreatif peserta didik, supaya peserta didik bisa meningkatkan pengetahuan, saling berhubungan bersama teman lain, lalu peningkatan aspek sosial, fisik, emosional, motorik, fisik, bahasa juga aspek kognitif bisa berkembang signifikan. Model pembelajaran concept sentence juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Yusuf et al., 2018). Selain itu, peserta didik siap

untuk terus berusaha pengembangan kompetensi dalam dirinya sendiri sesuai akan perkembangan zaman.

Pada penelitian berikut digunakan media kartu sebagai penunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kartu kata sebagai kata kunci yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat kelebihan untuk mengembangkan kreatifitas juga berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakuka secara kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian kolaborasi menghasilkan hasil penelitian lebih baik karena disusun oleh tim dalam penelitian dan kegiatan belajar mengajar (Sanjaya, 2016).. Berikut



Gambar 1. Spirial Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 2011)

Berdasar Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan setiap tahapan pada siklus penelitian sebagai berikut.

1. Rencana

Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam mengamati hal-hal

yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan yang dilakukan meliputi observasi di kelas untuk mengetahui permasalahan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, dan merancang instrumen pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence*.

2. Aksi

Pada tahap ini melakukan tindakan dan pengamatan bersama berdasar perencanaan yang telah disusun. Tahap ini melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media kartu kata

3. Observasi

Memberikan lembar observasi dalam bentuk instrumen untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik

4. Refleksi

Melakukan refleksi bersama guru berdasar hasil pengamatan pembelajaran.

Subjek pada penelitian ialah 36 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 35 Gresik yang terdiri atas dua puluh peserta didik laki-laki enam belas untuk peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data ialah observasi dengan instrumen yang digunakan lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi kegiatan peserta didik, dan lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis. Berikut analisis data yang dilakukan.

1. analisis data observasi

Data hasil observasi dilakukan analisis dengan rumus sebagai berikut .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

P : Angka presentase

(Sudjana, 2009)

2. analisis pengamatan kemampuan berpikir kritis

Berikut analisis data pengamatan kemampuan berpikir kritis.

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan

NA: Nilai Akhir

(Purwanto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dalam melakukan diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan data yang didapat dari Ibu Anik Adriyani, S.Pd selaku wali kelas V UPT SDN 35 Gresik bahwa terlihat nilai pada hasil pembelajaran kemampuan berpikir kritis yang masih kurang dan nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 63,88%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu diperbaiki terutama pada aspek berani menyampaikan pendapatnya dan menyimpulkan yaitu dengan menggunakan model *concept sentence*. Hasil penelitian menggunakan model *concept sentence* untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 35 Gresik pada materi interaksi manusia dengan lingkungan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melangsungkan diskusi bersama wali kelas maupun melalui observasi di dalam kelas. Dengan mencatat hal-hal serta permasalahan yang ada di kelas V UPT SDN 35 Gresik yaitu kemampuan aktivitas berpikir kritis peserta didik perlu diperbaiki pada aspek menyampaikan pendapatnya dan menyimpulkan pada pembelajaran. Proses interaksi yang mengakibatkan penurunan tingkat motivasi terjadi karena tidak ada ketertarikan terhadap aktivitas yang diberikan oleh pendidik (Widyanto & Wahyuni, 2020). Pada tahap ini dilakukan juga penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media kartu angka, dan instrumen pendukung. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan karena dijadikan standar pelaksanaan pembelajaran (Widyanto & Wahyuni, 2020).

2. Pelaksanaan

Tahap ini melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dirancang yaitu menerapkan model *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 35 Gresik. Pertemuan pada tahapan ini dilakukan pada Selasa, 3 Maret 2020 dengan pembagian waktu 2x35 menit yaitu pada pukul 11.00-12.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan sesuai sintaks model pembelajaran *concept sentence* dengan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada peserta didik dan pendidik. Berikut disajikan dalam tabel 1 aktivitas peserta didik.

a. Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence berbantuan media kartu berikut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.

No	Aktivitas Peserta Didik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mempersiapkan alat tulis dan memperhatikan petunjuk guru				✓
2.	Peserta didik mendengarkan motivasi terkait pembelajaran			✓	
3.	Peserta didik memperhatikan apersepsi terkait pembelajaran			✓	
4.	Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan guru.			✓	
5.	Peserta didik mengamati kata kunci yang akan disajikan oleh guru			✓	
6.	Peserta didik membentuk kelompok 4 orang.			✓	
7.	Peserta didik melakukan diskusi sesuai dengan panduan guru.			✓	
8.	Peserta didik menyampaikan pendapatnya secara berkelompok.				✓
9.	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya secara berkelompok.				✓
Jumlah		Total : 30			
Persentase		83.3%			

Berdasar tabel 1 tersebut, aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar mencapai skor keberhasilan ≥ 75 termasuk kategori sangat baik yang mencapai nilai presentase 83.33%. Dari hasil tersebut terbukti bahwa aktivitas yang dilakukan peserta didik sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sangat penting penerapan pembelajaran berdasar perencanaan yang telah disusun karena berpengaruh pada aktivitas selama pembelajaran (Limbong et al., 2019). Aktivitas peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran dibuktikan dari menyampaikan pendapat dalam berdiskusi memperoleh skor 4. Penyampaian pendapat selain aktivitas kemampuan berpikir kritis juga menjadi indikator kecerdasan sosial yang sangat diperlukan dalam keperluan belajar (Rahim et al., 2017).

b. Aktivitas Guru

Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan materi dan media pembelajaran			✓	
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran			✓	
3.	Memotivasi peserta didik untuk aktif			✓	
4.	Melakukan apersepsi mengawali pembelajaran			✓	
5.	Membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen.			✓	
6.	Menggunakan media pembelajaran			✓	
7.	Memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi interaksi manusia dengan lingkungannya.				✓
8.	Memberikan kata kunci yang disajikan agar peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya			✓	
9.	Mengarahkan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran				✓
Jumlah				Total : 29	
Persentase				80,55%	

Berdasar tabel 2, aktivitas guru dalam menggunakan model *concept setence* mencapai keberhasilan skor ≥ 75 dengan kategori sangat baik yaitu dengan mencapai skor presentase 80.55%.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *concept setence* berbantuan media kartu disajikan dalam tabel 3 berikut.

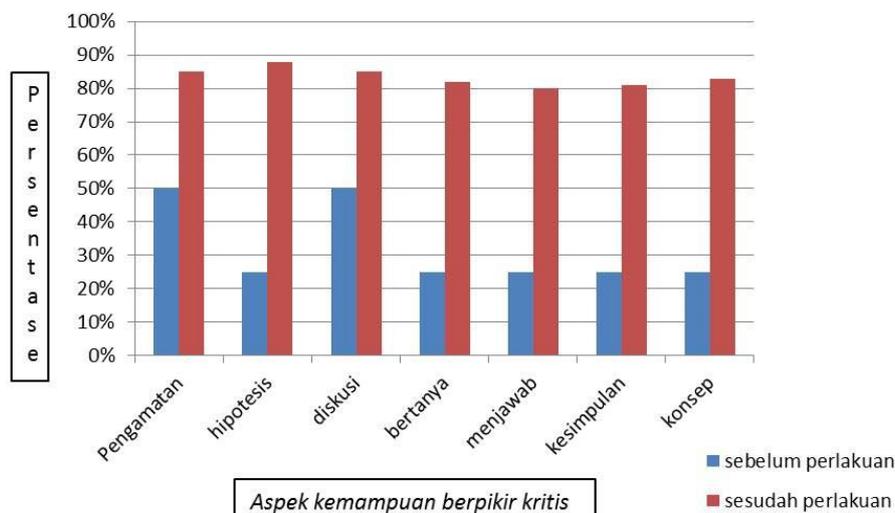
Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

NO	NAMA	SKOR							NILAI	NILAI AKHIR	KET.	
		1	2	3	4	5	6	7				
O	1	ARCA	4	3	3	4	3	4	4	25	89	T

B	2	AAH	3	4	3	4	3	3	3	23	82	T
S	3	ANLS	4	3	4	3	4	3	3	24	86	T
E	4	AN	4	4	3	3	3	3	3	23	82	T
R	5	ASA	3	3	4	4	4	4	4	26	93	T
V	6	AR	4	4	4	4	3	3	3	25	89	T
E	7	APL	3	3	4	3	3	3	3	22	78	T
R	8	BDP	3	3	3	2	3	3	3	20	71	TT
	9	CEL	4	4	4	3	4	4	3	26	93	T
1	10	DRR	3	4	3	3	4	3	3	23	82	T
	11	FKR	4	3	4	4	3	3	3	24	86	T
	12	FNH	3	3	2	3	3	3	3	20	71	TT
Hasil Dari Observer 1										281	1.002	T= 10 TT= 2
	13	GPU	3	4	4	4	4	3	4	26	93	T
O	14	GW	3	4	4	4	3	4	3	25	89	T
B	15	IAN	4	4	3	3	3	3	3	23	82	T
S	16	KASI	3	3	3	3	4	3	3	22	78	T
E	17	KLR	4	4	3	3	3	3	4	24	86	T
R	18	MRK	4	4	4	3	3	4	3	25	89	T
V	19	MA	4	3	2	2	3	2	3	19	68	TT
E	20	MRN	2	4	3	1	3	3	4	20	71	TT
R	21	MTRF	3	4	3	4	3	3	3	23	82	T
	22	NNA	3	4	4	4	4	3	4	26	93	T
2	23	NMMQ	4	4	4	3	3	4	3	25	89	T
	24	RAS	3	3	3	4	3	4	3	23	82	T
Hasil Dari Observer 2										281	1.002	T= 10 TT=2
	25	RP	4	4	4	3	3	3	4	25	89	T
O	26	SVCAP	3	4	4	4	4	3	3	25	89	T
B	27	SF	4	4	3	3	3	4	3	24	86	T
S	28	SO	3	3	4	4	3	3	3	23	82	T
E	29	SAH	4	4	3	3	3	4	4	25	89	T
R	30	SNW	3	3	3	3	3	4	3	22	78	T
V	31	SE	4	4	3	3	3	3	3	23	82	T
E	32	VAPK	2	2	3	4	2	2	4	19	68	TT
R	33	WSST	4	3	4	3	3	4	3	24	86	T
	34	WGMP	4	4	3	3	3	3	3	23	82	T
3	35	ZNR	4	4	4	4	2	2	4	24	86	T
	36	ZAM	2	2	4	3	4	4	4	23	82	T
Hasil Dari Observer 3										280	999	T=11 TT= 1
JUMLAH										842	3003	T=31 TT=5

Berdasarkan tabel 3, peserta didik yang tuntas sebanyak 31 dari 36 peserta didik secara keseluruhan. Maka ketuntasan klasikal pada siklus ini adalah 86,11% atau dengan kriteria sangat tinggi. Ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis dikatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ peserta didik di kelas tersebut tuntas belajar dengan kategori sangat tinggi, dan hasil data dari siklus ini diperoleh ketuntasan klasikal 86,11% dengan jumlah hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan $\geq 75\%$ sejumlah 31 peserta didik tuntas belajar, juga 5 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar

yaitu dengan presentase 86,11% dan ketidaktuntasan 13,89%. Pengalaman pembelajaran yang diberikan memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Huber & Kuncel, 2016). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran yang memiliki manfaat untuk jangka panjang bagi siswa yang lebih baik (Dekker, 2020). Berbagai aktivitaas yang diberikan untuk mengambil keputusan sangat berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis (Palavan, 2020). Kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran (Alkurnia et al., 2019). Berikut disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Diagram Kemampuan Berfikir Kritis

Berdasar gamabr 1 di atas, berikut penjelasan dari diagram tersebut. Sebelum melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis pada peserta didik mampu melaksanakan pengamatan masih 50%, bisa melaksanakan hipotesis hanya 25%, dapat melakukan kegiatan diskusi di angka 50%, peserta didik pada aktivitas bertanya di 25%, peserta didik pada kegiatan menjawab pertanyaan baru 25%, peserta didik dapat menarik kesimpulan proses belajar mengajar di angka 25%, dan peserta didik bisa mengaplikasikan konsep di 25%.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model *concept setence*, terdapat peningkatan kemampuan peseta didik diantaranya mampu mengamati suatu objek 85%, bisa menarik hipotesis 88%, kegiatan diskusi peserta didik di angka 85%, aktivitas bertanya peserta didik pada pesersetase 82%, dapat menjawab pertanyaan pada 80%,

peserta didik juga bisa menarik kesimpulan saat proses belajar mengajar pada 81%, dan peserta didik dapat mengaplikasikan sebuah konsep di angka 83%.

Maka dari itu setelah melihat hasil data dari siklus ini diperoleh ketuntasan klasikal 86,11% dengan jumlah sebanyak 31 peserta didik berhasil tuntas dalam belajar, dan peserta didik belum tuntas sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa model *concept setence* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berhasil tuntas belajar $\geq 75\%$ lebih tepatnya sebesar 86,11% juga ketidaktuntasan 13,89% sehingga penelitian cukup dilaksanakan pada siklus ini. Dari serangkaian gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran (Mahmood & Othman, 2020). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi interaksi peserta didik dengan kemampuan akademik peserta didik (Mahanal et al., 2019).

4. Refleksi

Pada refleksi dilakukan diskusi dengan wali kelas untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Berdasar hasil diskusi refleksi yang dilakukan mengetahui ketercapaian model pembelajaran *concept setence* berbantuan media kartu sudah sesuai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *concept setence* berbantuan media kartu di kelas V UPT SD Negeri 35 Gresik pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Terbukti dari hasil peningkatan setelah diterapkan proses pembelajaran diperoleh 86,11% ketuntasan dan siswa belum tuntas sebesar 13,89%. Berdasar data tersebut dapat diuraikan bahwa 85% untuk kemampuan pengamatan, 88% di tingkat membuat hipotesis, 85% untuk kegiatan diskusi, 80% aktivitas bertanya, 80% menyimpulkan, serta 83% mengaplikasikan konsep pada proses pembelajaran. Aktivitas proses pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik perlu diterapkan pada pembelajaran guna menunjang keaktifan dan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *concept setence* berbantuan media kartu diharapkan juga dapat diterapkan pada pembelajaran daring tentunya disesuaikan dengan muatan materi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurnia, R., Susilaningih, S., & Sudiyanto, S. (2019). The effect of critical thinking on students' accounting competency in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27664>
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2). <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Bennett, N. J., Roth, R., Klain, S. C., Chan, K., Christie, P., Clark, D. A., Cullman, G., Curran, D., Durbin, T. J., Epstein, G., Greenberg, A., Nelson, M. P., Sandlos, J., Stedman, R., Teel, T. L., Thomas, R., Veríssimo, D., & Wyborn, C. (2017). Conservation social science: Understanding and integrating human dimensions to improve conservation. In *Biological Conservation* (Vol. 205). <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2016.10.006>
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4). <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721>
- Dekker, T. J. (2020). Teaching critical thinking through engagement with multiplicity. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100701>
- Dere, Z. (2019). Investigating the creativity of children in early childhood education institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3). <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Gui, A. K. W., Yasin, M., Abdullah, N. S. M., & Saharuddin, N. (2020). Roles of teacher and challenges in developing students' morality. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3 3C). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081606>
- Harjo, B., Kartowagiran, B., & Mahmudi, A. (2019). Development of critical thinking skill instruments on mathematical learning high school. *International Journal of Instruction*, 12(4). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12410a>
- Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide To Classroom Research. Edisi ke-4. (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid)*. Pustaka Belajar.
- Huber, C. R., & Kuncel, N. R. (2016). Does College Teach Critical Thinking? A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 86(2). <https://doi.org/10.3102/0034654315605917>
- Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan pembelajaran paud berbasis steam (science, technology, eingeneering, art, mathematic). *Seminar Nasional PAUD 2019*.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M., & Ismirawati, N. (2019). RICOSRE: A learning model to develop critical thinking skills for students with different academic abilities. *International Journal of Instruction*, 12(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a>

-
- Mahmood, M. S., & Othman, M. K. (2020). Learning style practices and critical thinking of students in Malaysia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080833>
- Mohammed, Husam, S., & Kinyo, L. (2020). The role of constructivism in the enhancement of social studies education. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 7). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.41>
- Palavan, Ö. (2020). The effect of critical thinking education on the critical thinking skills and the critical thinking dispositions of preservice teachers. *Educational Research and Reviews*, 15(10). <https://doi.org/10.5897/err2020.4035>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahim, M., Usman, I., & Puluhulawa, M. (2017). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Saputri, A. C., Sajidan, Rinanto, Y., Afandi, & Prasetyanti, N. M. (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating Higher Order Thinking Skills model. *International Journal of Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02).
- Yusuf, M., Sari, E. K., & Mirasandi, I. P. (2018). *The Effect of Concept Sentence Learning Model in Improving Learning Achievement of Social Sciences for Student with Hearing Impairment*. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.138>